



## Menanamkan Rasa Ingin Tahu: Pembelajaran IPS di Kelas Awal

Tin Rustini<sup>1</sup>, Karina Nur Safitri<sup>2</sup>, Salma Hefty<sup>3</sup>, Suci Aprillia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [tinrusrini@upi.edu](mailto:tinrusrini@upi.edu)<sup>1</sup>, [karinanursafitri08@upi.edu](mailto:karinanursafitri08@upi.edu)<sup>2</sup>, [salma.hefty@upi.edu](mailto:salma.hefty@upi.edu)<sup>3</sup>, [suciaprillia@upi.edu](mailto:suciaprillia@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pembelajaran IPS (Kemahiran Proses Bersepadu) ialah pendekatan pendidikan inovatif yang menekankan pentingnya pembelajaran langsung. Dengan membelajarkan pembelajaran IPS kepada siswa bertujuan agar mempersiapkan siswa sejak dini menjadi warga negara yang baik, mencakup (knowledge, attitude and values, skill) dengan aspek ini diharapkan akan membantu siswa untuk dapat memahami lingkungan sosial, menemukan solusi dari persoalan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, menghasilkan penemuan baru dengan cara siswa harus memiliki sikap ilmiah seperti hasrat ingin tahu, kerendahan hati, sikap keterbukaan, jujur, pendekatan positif terhadap kegagalan dan sebagainya. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pendekatan, strategi, dan praktik yang dapat digunakan untuk menanamkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) kelas awal melalui kajian literatur. Kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian literatur antara lain "menanamkan rasa ingin tahu", "pembelajaran IPS", "SD kelas awal", "strategi pembelajaran", "kajian literatur". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat awal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia di sekitar.

**Kata Kunci:** pembelajaran IPS SD kelas awal, pembentukan karakter siswa sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS (Kemahiran Proses Bersepadu) ialah pendekatan pendidikan inovatif yang menekankan pentingnya pembelajaran langsung. Pendekatan ini sangat efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa karena memberi mereka kesempatan untuk meneliti apa yang mereka sukai dan melibatkan diri secara aktif dengan dunia sekitar mereka. Pembelajaran IPS mewajibkan siswa untuk mampu mengkaji hubungan manusia dengan lingkungannya, mampu mengembangkan pikiran rasional dari siswa tentang sesuatu yang berkaitan dengan persoalan sosial tentang masyarakat, memperoleh keterampilan dan pengetahuan dasar yang nantinya akan berguna bagi kehidupan siswa dalam bermasyarakat (Ida Ayu Arieska Putri Umbara et al., 2020; Yuniarti et al., 2019). Dengan membelajarkan pembelajaran IPS kepada siswa bertujuan agar mempersiapkan siswa sejak dini menjadi warga negara yang baik, mencakup (knowledge, attitude and values, skill) dengan aspek ini diharapkan akan membantu siswa untuk dapat memahami lingkungan sosial, menemukan solusi dari persoalan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, menghasilkan penemuan baru dengan cara siswa harus memiliki sikap ilmiah seperti hasrat ingin tahu, kerendahan hati sikap keterbukaan, jujur, pendekatan positif terhadap kegagalan dan sebagainya (Suastra, 2017). Berdasarkan hal tersebut satu diantara sikap yang wajib dikembangkan di sekolah adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ialah suatu tingkah laku yang mencerminkan penasarannya dan keingintahuan terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajari dengan terus mencari informasi secara lebih mendalam (Effendi et al., 2021; Pratiwi & Ritonga, 2023). Rasa ingin tahu dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar di kelas hal ini dikarenakan, jika siswa sudah memiliki rasa ingin tahu maka siswa tersebut meningkatkan antusiasme, motivasi dan keinginan siswa dalam belajar (Laelasari & Adisendjaja, 2018; Marwiyati & Istiningsih, 2020; Saraswati & Putra, 2020). Rasa ingin tahu merupakan perasaan ingin mengenal, mengetahui segala sesuatu atau objek-objek, baik yang bersifat fisik maupun non fisik (Pratiwi

& Ritonga, 2023). Perasaan ini ditandai dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak seperti; kenapa, mengapa, apa, siapa, dimana, bagaimana dan banyak lagi bentuk pertanyaan-pertanyaan. Dengan segala bentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut manusia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.

Studi telah menunjukkan bahwa ingin tahu adalah bagian dari perkembangan kanak-kanak dan memainkan peran penting dalam pembangunan minda penyelidikan. Menggalakkan pembelajaran aktif dan penerokaan adalah komponen utama pembelajaran IPS karena ia menyediakan lingkungan berstruktur dan berpusat pada siswa yang mendorong minat belajar dan rasa ingin tahu yang bertahan sepanjang hayat. Ini memungkinkan siswa mengambil pemilikan atas pembelajaran mereka dan meneruskan minat mereka. Dengan memungkinkan pengalaman. Pelajar dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan inkuiri melalui latihan praktis, penyoalan, pemikiran kritis, dan penyelesaian masalah. Ini akan bermanfaat bagi mereka sepanjang kehidupan akademik dan pribadi mereka. Memupuk cinta pembelajaran sepanjang hayat adalah penting untuk kejayaan akademik dan pertumbuhan pribadi. Guru dapat membimbing minda muda melalui penerokaan, bermain, dan penemuan, dan menetapkan jalan untuk kejayaan akademik masa depan dan pertumbuhan pribadi. Dengan memupuk rasa ingin tahu siswa melalui permainan, eksperimen, dan penyelesaian masalah, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemahiran yang mereka perlukan untuk menjadi siswa sepanjang hayat. Memberikan peluang untuk pengalaman langsung, bercerita, dan penerokaan dapat membantu menumbuhkan rasa ingin tahu dan tertanya-tanya dalam kalangan siswa muda. Dengan memupuk rasa ingin tahu ini, pendidik dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dan bermotivasi, yang dapat mengarah pada hasil akademik yang lebih baik dan rasa kepuasan pribadi yang lebih tinggi. Karakter rasa ingin tahu menjadi penting untuk dikembangkan oleh guru kepada siswa. Diharapkan dengan munculnya karakter tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mempelajari dan memecahkan masalah. Serta membentuk manusia yang dapat berkembang mengikuti perkembangan jaman yang semakin dinamis tanpa terjebak di dalam kompleksitas dinamika masyarakat modern.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Kajian literatur merupakan metode penelitian yang penting dalam mengumpulkan informasi, menganalisis teori, dan menyusun pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Dalam konteks menanamkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) kelas awal, kajian literatur dapat memberikan wawasan yang berharga tentang strategi, pendekatan, dan praktik terbaik yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pendekatan, strategi, dan praktik yang dapat digunakan untuk menanamkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) kelas awal melalui kajian literatur. Kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian literatur antara lain "menanamkan rasa ingin tahu", "pembelajaran IPS", "SD kelas awal", "strategi pembelajaran", "kajian literatur". Pencarian sumber literatur akan dilakukan melalui basis data akademis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, dan publikasi terkait lainnya. Sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian akan dipilih untuk dianalisis. Sumber literatur yang telah terkumpul akan diseleksi berdasarkan relevansi, keandalan, dan kualitasnya. Evaluasi akan dilakukan terhadap keakuratan informasi, metodologi penelitian, dan kontribusi penelitian terhadap topik yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepentingan memupuk sifat ingin tahu melalui pembelajaran IPS di peringkat awal**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah, geografi, dan masyarakat, tetapi juga membantu siswa untuk memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menanamkan rasa ingin tahu pada siswa sejak dini melalui pembelajaran IPS di kelas awal.



Salah satu cara untuk menanamkan rasa ingin tahu pada siswa adalah dengan membuat pembelajaran IPS menjadi menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau eksperimen sederhana yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan cara ini, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar tentang berbagai aspek dalam IPS.

Selain itu, guru juga dapat mengaitkan pembelajaran IPS dengan pengalaman langsung siswa di lingkungan sekitar. Misalnya, dengan mengadakan kunjungan ke museum sejarah, lapangan pertanian, atau tempat-tempat bersejarah di sekitar sekolah. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep dalam IPS secara nyata dan memperkuat rasa ingin tahu mereka.

Guru juga dapat mendorong siswa untuk bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, guru dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Hal ini juga akan membantu siswa untuk terus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar IPS maupun mata pelajaran lainnya. Dengan menanamkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran IPS di kelas awal, diharapkan siswa akan menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka. Selain itu, mereka juga akan terbiasa untuk selalu mencari informasi dan pengetahuan baru, yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, peran guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa sangatlah penting dalam pembelajaran IPS di kelas awal.

Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) kerap dianggap kurang menarik dibanding sains atau matematika. Padahal, IPS pada usia dini justru berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter siswa. Mari bahas bagaimana membuat pembelajaran IPS di kelas awal menjadi menyenangkan dan efektif.

### **Pentingnya IPS di Kelas Awal**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa, terutama di kelas awal. IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah, geografi, dan masyarakat, tetapi juga membantu siswa untuk memahami dunia di sekitar mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa IPS sangat penting di kelas awal: Pertama, IPS membantu siswa memahami lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami bagaimana masyarakat berinteraksi, bagaimana geografi mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dan bagaimana sejarah membentuk identitas suatu bangsa. Dengan pemahaman ini, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menjadi individu yang peduli terhadap masalah sosial. Kedua, IPS membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajak untuk menganalisis informasi, memahami berbagai sudut pandang, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi individu yang mampu berpikir secara logis dan kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari. Ketiga, IPS membantu siswa memahami nilai-nilai sosial dan budaya. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami berbagai nilai, norma, dan budaya yang ada di masyarakat. Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi individu yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Keempat, IPS membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan pemahaman yang luas tentang sejarah, geografi, dan masyarakat, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia global, serta mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa di kelas awal. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami nilai-nilai sosial dan budaya, serta mempersiapkan diri untuk masa depan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memberikan

perhatian yang cukup terhadap pembelajaran IPS di kelas awal guna mendukung perkembangan holistik siswa.

### **Strategi Pembelajaran IPS yang Menyenangkan**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan, namun seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kering dan membosankan oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari IPS. Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran IPS yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan: Pertama, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Guru dapat menggunakan metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, atau proyek kolaboratif untuk membuat pembelajaran IPS lebih menarik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih terlibat dan memiliki pengalaman belajar yang lebih berkesan. Kedua, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan teknologi seperti multimedia, video pembelajaran, atau permainan edukatif untuk memperkaya pembelajaran IPS. Teknologi dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dalam IPS secara visual dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Ketiga, mengaitkan pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat membuat koneksi antara materi pembelajaran IPS dengan pengalaman langsung siswa di lingkungan sekitar. Misalnya, dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, melakukan observasi geografi di sekitar sekolah, atau mengaitkan konsep sejarah dengan kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat. Keempat, mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui proyek-proyek kreatif, presentasi, atau karya seni terkait materi pembelajaran IPS. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih termotivasi dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Kelima, memberikan umpan balik yang positif dan memotivasi. Guru dapat memberikan pujian, pengakuan, atau reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS. Umpan balik positif ini akan membantu meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran IPS yang menyenangkan, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari IPS. Pembelajaran yang menyenangkan juga akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mencari cara-cara inovatif dalam mengajar IPS agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

### **Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain**

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang kompleks yang terdiri dari berbagai mata pelajaran yang saling terkait dan saling mendukung. Integrasi antara mata pelajaran menjadi sebuah pendekatan yang penting dalam meningkatkan keterkaitan pengetahuan siswa. Salah satu integrasi yang penting adalah integrasi antara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan mata pelajaran lain.

Integrasi antara IPS dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Seni dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyeluruh bagi siswa. Dengan integrasi ini, siswa dapat melihat hubungan antara berbagai konsep dan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang dunia di sekitar. Contohnya, integrasi antara IPS dan Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran sejarah dengan pembelajaran membaca dan menulis. Siswa dapat diminta untuk membaca teks sejarah, menulis ringkasan, atau membuat cerita berdasarkan peristiwa sejarah yang dipelajari. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah. Integrasi antara IPS dan Matematika juga dapat dilakukan dengan mengaitkan konsep geografi atau ekonomi dengan konsep matematika seperti pengukuran, perbandingan, atau statistik. Siswa dapat belajar tentang penggunaan data geografis dalam membuat grafik atau diagram, menghitung luas wilayah, atau menganalisis data ekonomi menggunakan rumus matematika. Dengan cara ini, siswa dapat melihat relevansi antara IPS dan Matematika dalam kehidupan sehari-hari.



Selain itu, integrasi antara IPS dan IPA juga dapat dilakukan dengan mengaitkan konsep geografi dengan konsep sains seperti cuaca, lingkungan, atau ekosistem. Siswa dapat belajar tentang dampak perubahan iklim terhadap lingkungan, memahami konsep ekosistem dalam konteks geografi, atau menganalisis data cuaca menggunakan metode ilmiah. Integrasi ini akan membantu siswa untuk melihat hubungan antara IPS dan IPA dalam memahami fenomena alam dan sosial. Integrasi antara IPS dan Seni juga dapat memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat menggambarkan peta geografis menggunakan seni lukis, membuat karya seni berdasarkan tema sejarah, atau menari berdasarkan budaya yang dipelajari dalam IPS. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka sambil memperdalam pemahaman tentang IPS dan Seni.

Dengan melakukan integrasi antara IPS dengan mata pelajaran lain, diharapkan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh. Integrasi ini juga akan membantu siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang dunia di sekitar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk terus mendorong integrasi antara mata pelajaran guna meningkatkan keterkaitan pengetahuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat awal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia di sekitar. Melalui pembelajaran IPS yang menyenangkan dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan bermakna. Menanamkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran IPS di kelas awal merupakan langkah penting dalam membentuk siswa kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Perlu digaris bawahi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD tingkat awal ini penting untuk melakukan pendekatan yang berpusat kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPS. Melalui penggunaan metode belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran IPS dapat menjadi mata pelajaran yang lebih menarik dan efisien bagi mereka. Pembelajaran IPS di kelas awal juga tidak hanya penting untuk memahami dunia pada saat ini saja, tetapi juga untuk membantu membentuk pribadi warga negara yang berpengetahuan luas, bersikap peduli terhadap sesama, dan berempati terhadap masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan pada masa yang akan datang.

### **Saran**

Guru dan sekolah perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran IPS yang menyenangkan dan interaktif agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari IPS. Penting bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Seni guna memperkuat keterkaitan pengetahuan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Para guru diharapkan dapat lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam pembelajaran IPS, yaitu dengan memanfaatkan berbagai metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Serta mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam memupuk rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran IPS di kelas awal. Orang tua dapat memberikan dukungan dan mendorong anak-anak untuk terus belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Guru perlu memberikan umpan balik positif dan memotivasi siswa untuk terus bertanya, mencari jawaban, dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Dengan memberikan apresiasi atas usaha siswa dalam belajar, guru dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dengan implementasi strategi pembelajaran yang menyenangkan, integrasi antar mata pelajaran, dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan siswa akan menjadi individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif, dan siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan. Pembelajaran IPS di kelas awal bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui penerapan dari saran-saran tersebut juga diharapkan pembelajaran IPS di kelas awal ini dapat menjadi lebih efektif dan relevan dalam membantu dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berpengetahuan luas, berempati, dan bertanggung jawab kelak di masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2013). *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas I-VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.: <https://osf.io/dva73/download>
- Supriadi, D. (2018). *Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1479/1175/>
- Trianto, T. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.: <https://onesearch.id/Record/IOS3659.28806>
- Winkel, W. S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=347870>
- Haryanto, D. (2018). *Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pucungrejo*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 149-158.
- Mulyani, S., & Suyatno, S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(2), 183-192
- Ningsih, K. A. M. P., & Lasmawan, I. W. (2023). *Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Sway Berpengaruh terhadap Rasa Ingin Tahu dan Kompetensi Pengetahuan IPS*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 229-238.